

**BIOGRAFI ZULMAN: PERJALANAN KARIR SEBAGAI
ATLET
DAN PELATIH SILAT (1981-2008)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

YENI DEFITA
2009/97111

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SIKRIPSI

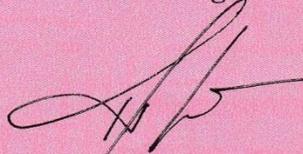
**BIOGRAFI ZULMAN PERJALANAN KARIR SEBAGAI ATLET
DAN PELATIH SILAT (1981-2008)**

Nama : Yeni Defita
Nim/BP : 97111/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Hendra Naldi, SS.M.Hum
Nip: 196909301996031001

Pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag.M.Hum
Nip: 197201212008121001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah**



Dr. Erniwati, SS. M.Hum
Nip: 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

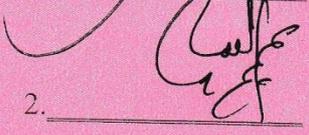
Universitas Negeri Padang

**BIOGRAFI ZULMAN PERJALANAN KARIR SEBAGAI ATLET
DAN PELATIH SILAT (1981-2008)**

Nama : Yeni Defita
Nim/BP : 97111/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

| | Nama | Tangan |
|---------------|---------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Hendra Naldi, SS, M.Hum | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Erniwati, M.Hum | 4.  |
| 5. Anggota | : Drs. Etmi Hardi, M.Hum | 5.  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

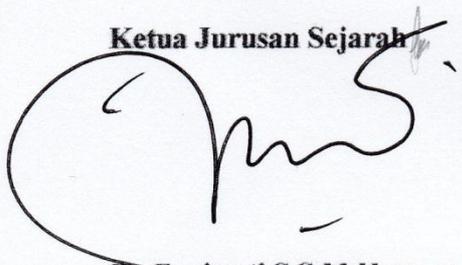
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Defita
NIM/BP : 97111/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul **Biografi Zulman Perjalanan Karir Sebagai Atlet Dan Pelatih Silat (1981-2008)** benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati S.S.M. Hum

Nip: 197104061998022001

Padang, Januari 2016

Pembuat Pernyataan



Yeni Defita

Nim: 97111

ABSTRAK

Yeni Defita (2009/ 97111): ‘‘ Biografi Zulman Perjalanan Karir Sebagai Atlet Dan Pelatih Silat (1981-2008). ‘‘**Skripsi.** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini mengkaji tentang biografi Zulman Perjalanan Karir Dari Atlet Pencak Silat Sampai Menjadi Pelatih. ‘‘Zulman mulai meniti karir sebagai atlet pada tahun 1981 dan tahun 2008 Zulman berhenti menjadi pelatih PON Sumatera Barat. Dalam tulisan ini yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana usaha Zulman dalam merintis karir sebagai atlet pencak silat sampai menjadi seorang pelatih?. Penelitian ini bertujuan untuk: menggambarkan Bagaimana Perjalanan karir Zulman dari atlet sampai menjadi pelatih pencak silat.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Oleh sebab itu studi ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan prosedur sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan dan melalui sumber primer dan sekunder. (2) Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh. (3) interpretasi data yaitu menafsirkan dan menghubungkan dari data yang ada. (4) Penyajian hasil Penelitian dalam bentuk skripsi. Data diperoleh dari sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis dilakukan melalui studi pustaka berupa buku dan arsip. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan Zulman, keluarga, teman-teman, anak didiknya dan pihak yang berhubungan langsung dengan Zulman.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Zulman adalah seorang tokoh pencak silat Sumatera Barat dan Nasional , hal ini dapat terlihat dari apa yang telah dilakukannya baik sebagai pemain, maupun sebagai pelatih. Sebagai atlet dia berhasil membawa Sumbar sampai ke babak penyisihan pada Kejurnas Dewasa. Pada tahun 1984 ia sudah merangkap menjadi official pelatih, sebagai pelatih pada Porwil III di Palembang tahun 1991 ia berhasil membawa Sumbar menjadi juara umum dengan perolehan 5 emas, 1 perak dan 1 perunggu , sedangkan sebagai pelatih ia pernah mendapat penghargaan sebagai pelatih terbaik se- Indonesia pada tahun 2000. Tahun 2000 Zulman dikirim Perdepokan IPSI ke Vietnam untuk mengembangkan tim Pencak Silat disana hingga Agustus 2001. Sedangkan tahun 2008 merupakan tahun dimana Zulman mendapat surat pemecatan secara sepihak dari PON XVII dan terakhir menjadi pelatih di PON.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr, Wb,

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Biografi Zulman Perjalanan Karir Sebagai Atlet Dan Pelatih Silat (1981-2008). Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II , yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim pembahas dan penguji Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum, Dr. Erniwati SS,M.Hum serta Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum yang telah banyak meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dr.Erniwati S.S,M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Falkutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta Bapak-bapak dan Ibu-ibu Staf dosen Pengajar jurusan sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
4. Seluruh Staf Tata Usaha dan Labor Jurusan Sejarah yang telah memperlancar segala urusan dan kepentingan penulis selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak Zulman ditengah-tengah kesibukannya bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data serta sumber yang penting bagi penelitian penulis.
6. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa bagi keluarga besar khususnya orang tua penulis, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahannya.
8. Serta kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan , karena ini merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulisan skripsi ini dapat di terima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Tinjauan Pustaka | 10 |
| E. Metode Penelitian | 15 |
| BAB II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ZULMAN | |
| A. Masa Kecil | 19 |
| B. Lingkungan Keluarga..... | 25 |
| C. Masa Pendidikan..... | 29 |
| D. Masa Berkeluarga | 31 |
| E. Lingkungan Masyarakat..... | 33 |

BAB III. ZULMAN DARI ATLET SAMPAI MENJADI PELAIH

(1981-2008)

- A. Kondisi Pencak Silat di padang Era1980-an37
- B. Zulman Atlet Pencak Silat Sumatera Barat42
- C. Zulman Pelatih Pencak Silat Sumatera Barat..... 47

BAB IV. PENUTUP

Kesimpulan 61

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR LAMPIRAN 66

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Laporan Penelitian Olahraga Tradisional (PencakSilat) Sumatra Barat, STO (SekolahTinggi Olahraga) 1976 | 40 |
| Tabel 2. Piagam, Setifikat dan Penataran Zulman..... | 48 |
| Tabel 3. Perolehan mendali pencaksilat Porwil III. | 52 |
| Tabel 4. Perolehan mendali Porwil III | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara..... | 65 |
| Lampiran 2. Daftar Informan..... | 67 |
| Lampiran 3. Peta Kota Padang..... | 68 |
| Lampiran 4. Pemberitaan Surat Kabar..... | 69 |
| Lampiran 5. Sertifikat dan Piagam Penghargaan Zulman..... | 82 |
| Lampiran 6. Photo Dokumentasi Penelitian..... | 97 |
| Lampiran 7. Surat Undangan Dari International Pencak Silat Federation Vietnam..... | 103 |
| Lampiran 8. Surat Permohonan / Dispensasi..... | 104 |
| Lampiran 9. Surat Tugas Pembimbing..... | 105 |
| Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Falkutas Ilmu Sosial..... | 106 |
| Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol..... | 107 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pada hakekatnya adalah sejarah manusia dengan segala pengalamannya. Tanpa memperbincangkan apa yang lazimnya disebut sejarah itu historiografi atau historiologi, maka dapat dikatakan di sini bahwa penyajian sejarah punya cara-cara yang berbeda-beda. Salah satu caranya ialah biografi¹. Dengan demikian, biografi merupakan salah satu objek dalam penelitian sejarah yang berfokus pada aspek manusia sebagai aktor sejarah.

Jika diperhatikan, dari sekian banyak tulisan tentang biografi, sebagian besar membahas tokoh-tokoh besar yang dianggap berjasa terutama pada negara. Jarang atau sulit ditemui tulisan tentang biografi orang-orang kecil, padahal orang-orang kecil juga memiliki arti bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Menurut budayawan Asrul Sani, sebaiknya biografi itu tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang-orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran tentang seorang tokoh dengan segala keberhasilannya². Orang kecil selain sebagai tokoh pejuang bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan bahkan hingga ke bidang olahraga yang dianggap berjasa.

¹ RM. Soebantarjo, Biografi. *Dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta : PIDSN), hal:31

² Asrul Sani ‘‘Banyak Tokoh Berlaku Sangat Transparan’’. *Suara Pembaharuan*, sabtu 24 April 1993. Dalam skripsi Ira Zahara : 2006

Penulisan biografi pada saat ini, khususnya di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Biografi yang dituliskan tidak hanya menceritakan tentang riwayat hidup tokoh politik, pejuang, dan para pengusaha. Tema yang diangkat pun sekarang sudah meluas salah satunya adalah biografi tokoh olahraga khususnya pencak silat, bahkan saat ini sudah banyak ditemukan biografi yang menceritakan tentang riwayat hidup seorang tokoh pencak silat.

Banyak pelatih-pelatih silat yang berprestasi di Indonesia, salah satunya yaitu di Sumatera Barat. Di Sumatera Barat terdapat beberapa orang pelatih silat yang tergabung dalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia) cabang Sumbar. Zulman adalah salah satu dari sekian banyak orang Minang yang berkecimpung di bidang olah raga khususnya pencak silat. Dia memiliki prestasi dan bakat luar biasa, dari segi fisik Zulman sangat proporsional untuk menjadi pesilat yaitu kondisi fisik yang lengkap dengan artian memiliki kecepatan, kekuatan, kelincahan dan ketahanan tubuh³.

Zulman di lahirkan di Padang Pariaman pada tanggal 16 Desember 1958. Dari seorang ayah pensiunan ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) yang bernama Nasir dan ibunya bernama Jalia pekerjaan ibu rumah tangga⁴. Zulman telah menyelesaikan hingga ke perguruan tinggi pendidikannya di awal pendidikani Sekolah Dasar (SD) di SD 2 Kalumbuk yang berada tidak jauh dari rumahnya dan menamatkannya pada tahun 1972⁵. Zulman menamatkan SD selama 7 tahun. Sekolah Menengah Pertama ditempuhnya di MTSN (Madrasah

³ Wawancara dengan Zamzami Rasyid Padang 11 Maret 2014

⁴ Wawancara dengan Zulman Padang 22 Juni 2015

⁵ Wawancara dengan Zulman, pada tanggal 14 Februari 2014

Snamiah Negeri di Durian Tarung pada tahun 1973. Kelas 2 dia pindah ke sekolah SMP Nanggalo yang sekarang namanya SMPN 12 Padang. Alasan pindah ke SMP Nanggalo karena pada sekolah sebelumnya bakat yang dia miliki tidak mendapat dukungan dari sekolah. Zulman tamat di SMP Nanggalo pada tahun 1975. Selanjutnya pada tahun 1975 dia masuk STM 2 atas suruhan kakaknya jika dia tidak menuruti, kakaknya mengancam tidak akan membolehkannya untuk bersekolah lagi. Zulman tinggal di kelas 2 karena sering cabut dan tidak menyenangi pelajaran. Tahun 1976 akhirnya dia pindah ke Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA) karena ia merasa ada bakat olahraga khususnya pencak silat yang sudah ia tekuni semenjak SD. Zulman merasa nyaman sekolah di SMOA yang bisa mengembangkan keahlian yang dimilikinya. Ia berhasil membuktikan kepada kakaknya kalau pilihannya untuk pindah ke sekolah ini adalah yang terbaik yaitu dengan memperoleh juara di kelas. Tahun 1977 SMOA ditukar nama menjadi SGO (Sekolah Guru Olahraga), karena adanya kurikulum baru maka adanya tambahan tahun ajaran selama 6 bulan, akhirnya Zulman tamat pada tahun 1980

Setelah tamat dari SGO, Zulman masuk ke FPOK pada tahun 1980 dan tamat pada tahun 1983. Tahun 1983 dia diangkat menjadi asisten dosen (kader asisten dosen). Zulman tamatan D III, mendapat tawaran bekerja di sekolahnya yang dulu yaitu di SGO. Zulman mengambil tawaran untuk mengajar di SGO. Satu tahun mengajar di SGO SK keluar pada tahun 1984. Tahun 1988 dia melanjutkan pendidikan S1, dia mendapatkan Sarjana FPOK pada tahun 1989. Tahun 1990 SGO dihapus atau diintegrasikan menjadi FKUK maka semua guru yang

mengajar di SGO dipindahkan ke FKUK. Tahun 1990 Zulman sudah resmi menjadi dosen. Tahun 2007 dia melanjutkan S2 di UNP, tamat tahun 2010.

Zulman sudah mengenal pencak silat dan mulai mendalaminya semenjak berusia 12 tahun, dia dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Menurut penuturannya dia tidak pernah difasilitasi oleh orang tuanya dalam latihan pencak silat bahkan orang tuanya melarang dia menggeluti bidang pencak silat ini. Awalnya Zulman mengaku tidak pernah berkeinginan untuk menjadi seorang pesilat, soalnya ayah dan ibunya bukan seorang pesilat. Tapi karena sering di ajak oleh temannya tiap malam, sepulangnya dari mengaji di surau maka ia pergi melihat orang belajar silat. Lama-lama bakat itu muncul juga. Tapi ibunya selalu takut bila mendengar dia bertanding. Karena ibunya takut kalau dia patah atau cedera maka terpaksa dia berdusta bila mau ikut bertanding.⁶

Untuk meningkatkan kondisi fisiknya Zulman berjalan kaki ke sekolah, latihan di sasaran bersama teman-temannya, hal itu dilakukannya hampir setiap hari⁷. Zulman mengatakan untuk menjadi seorang atlet pencak silat harus memperhatikan kondisi fisik karena kondisi fisik yang sehat akan melancarkan segala aktifitas yang akan dilakukan. Karena perjuangan dan ketekunannya dalam latihan pencak silat serta ingin membuktikan kepada orang tuanya kalau dia bisa mewujudkan cita-citanya sebagai atlet pencak silat.

Dia lebih menekuni pencak silat ini karena dia belajar di perguruan Silaturahmi pada tahun 1980, yang dulunya bernama Binuang Jaya, yang terletak

⁶ Wawancara dengan Zulman Padang 14 Februari 2015

⁷ Wawancara dengan Zamzami Padang 11 Maret 2015

di Taratak Paneh, Kecamatan Kuranji Padang. Tahun 1981 lapangan latihan tersebut dibangun untuk perumahan, maka pada tahun 1981 perguruan ini pindah ke Kampung Marapak, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan. Kuranji Padang dan ditukar namanya menjadi Perguruan Silaturahmi.⁸ Perguruan Pencak Silat Silaturahmi merupakan warisan keluarga yang sudah turun-temurun dia kembangkan untuk membangun generasi muda yang bermatabat dan berakhlak. Yang mengajarkan pertama kali Zulman pencak silat adalah Epon, yang sekaligus merupakan ninik mamaknya. Di perguruan ini dia bahkan di setiap akhir bulan , dia mengadakan wirid bersama untuk memperdalam ilmu agama dan melatih pengetahuan moral serta spiritual sebagai kebenaran yang hakiki untuk menghadapi perkembangan zaman sekarang ini.

Zulman selain atlit, dia juga dipandang sebagai yang taat agama. Menurut masyarakat yang di sekitar tempat tinggalnya, Zulman merupakan orang yang baik⁹. Di kesehariannya dia sering dipanggil buya. Buya merupakan panggilan yang diberikan oleh masyarakat tempat tinggal Zulman, dia dianggap seorang yang taat beribadah. Selain itu, Zulman juga menjadi pelatih bagi guru-guru mengaji, seorang guru mengaji juga harus mempunyai ilmu bela diri untuk melindungi dirinya serta orang lain¹⁰.

Zulman pertama kali menjadi atlit ketika dia mengikuti PORDA Padang, pada tahun 1980 yang mampu menempati urutan ke 4 pada Kejurda Sumatera Barat. Prestasi yang mengejutkan yakni pada tahun 1980 itu juga dalam

⁸ Yofit Afrizal. Perguruan Pencak Silat Silaturahmi. BAKINNNews/Edisi.302. Thn VIII. tanggal 24-30 Januari 2012

⁹ Wawancara dengan Ujang. Kalumbuk 20 April 2015.

¹⁰ Wawancara dengan Zalmi. Padang 25 April 2015

POMNAS Jakarta dia berhasil menyumbangkan perak untuk Sumatera Barat. Pada Kejurnas Dewasa/ Pra PON XI Surabaya tahun 1984 dia merupakan atlit yang sudah merangkap menjadi official pelatih dan sukses membawa Sumatera Barat lolos dari babak penyisihan¹¹.

Zulman adalah seorang atlit berbakat, meskipun dia belum bisa menghadiahkan mendali emas pada PON (Pekan Olahraga Nasional) semasa dia menjadi atlit andalan Sumatera Barat. Tetapi hal itu, tidak menjadikan dia patah semangat untuk bisa mengembangkan pencak silat Sumatera Barat. Pada tahun 1986, tiba –tiba fakum dari silat kerana mengalami kekalahan di Kejurnas Remaja di Bali dan mengalami ketraumaan.¹² Setelah satu tahun fakum dari silat, pada tahun 1987 dia kembali diminta untuk menjadi pelatih pada Porwil di Padang. Tahun 1989 pada PON XII Jakarta atlit dia berhasil memperoleh mendali perak dan emas melalui Surya Nelly, dan Zalmi yang merupakan adik dari Zulman¹³. Zulman juga sukses membawa Sumatera Barat ke Kejuaraan Nasional Pencak silat Senior 1991 ke final di Jakarta¹⁴.

Zulman merupakan pelatih atau orang pertama di Sumatera Barat yang dikirim ke Vietnam untuk menjadi pelatih nasional tim pencak silat disana. Pada tahun 2000 depertemen Vietnam memberikan undangan kepada pengurus IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia) yang bertujuan mempromosikan dan

¹¹ Arsip pribadi Zulman, tahun 2009.

¹² Wawancara dengan Zamzami, Padang 11 Maret 2015

¹³ Haluan. September 1984. *Para Pendekar Sumbar Raih Emas*.

¹⁴ *Menhadapi Kejuaraan Silat di Brunai: Pesilat Sumbar Zalmi Dipanggil ke Palatnas*. Singgalang, tahun 1992

meningkatkan level seni silat di Hanoi, Persatuan olahraga Hanoi mengundang satu dari pelatih seni silat Indonesia datang ke Hanoi Vietnam¹⁵.

Dipilihnya dia karena memperoleh predikat amat baik utusan Pengda IPSI Sumatera Barat pada saat itu. Selama menjadi pelatih di Negara Vietnam prestasi Zulman dianggap berhasil memberikan pelatihan, maka pengurus pencak silat Vietnam memperpanjang kontraknya, ini dibuktikan dengan berhasilnya dia membawa kejuaraan dunia remaja di Vietnam. Dia menjadi pelatih di Negara Vietnam kurang lebih dua tahun, dari tahun 2000 sampai 2001¹⁶. Zulman berhasil menghasilkan murid-murid atau atlit yang berprestasi di tingkat Porda, Porwil, Kejurda, POMNAS, PON bahkan ke tingkat Sea Games. Ditangannya banyak melahirkan pemain-pemain pencak silat Andalan Sumatra Barat, seperti : Irsyad Hardani, Jeni Sabaria, Betria Veni, Surya Nelly, Rasydi Sumetri, Aulia Agusti, Jeni Febrianto, dan Muhammad Nasir Zalmi yang saat ini menjadi pelatih pencak silat Sumbar bersama Zulman¹⁷. Tiga motto hidup Zulman yang tidak pernah dilupakannya, pertama tiada hari tanpa ibadah, tiada hari tanpa latihan, dan tiada hari tanpa olahraga.

Melihat perjalanan karirnya sebagai atlit sampai menjadi pelatih, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat biografi Zulman. Pertama, sebagai atlit pada zamannya Zulman termasuk atlit yang berbakat, meskipun dia belum berhasil mempersembahkan mendali emas pada PON untuk Sumatera Barat. Kedua, sebagai pelatih bisa dikatakan. Sangat langka pelatih dari daerah ini yang bisa

¹⁵ Surat Undangan IPSF (International Pencak Silat Federation) tentang permintaan menjadi pelatih di Vietnam, tahun 2000.

¹⁶ Dokumen catatan pribadi Zulman, tahun 2009.

¹⁷ Padang Ekspres. IPSI Sumbar Optimis Songsong PON. April 2008

berkibar dan dikenal oleh masyarakat luas khususnya pada cabang pencak silat Sumatera Barat.

Zulman tidak hanya satu-satunya pelatih yang berasal dari Sumatera Barat yang merintis karir sebagai pelatih tingkat nasional, Sumbar masih memiliki pelatih-pelatih lainnya. Diantaranya Muasri, namun Muasri belum memiliki prestasi seperti Zulman, Muasri merupakan pelatih ke-3 Sumatera Barat yang sekaligus pendamping dari Zulman. begitu pula dengan Suwirman yang merupakan pelatih ke-2 Sumatera Barat yang juga merupakan pendamping dari Zulman.

Namun mereka belum ada memiliki prestasi seperti Zulman, Sebagai pelatih Zulman telah sukses membawa Sumatera Barat ke final PON SUMBAR tahun 1989 dan 1991 dia juga sukses membawa pesilat Sumbar di Kejurnas Jakarta. Sejumlah penghargaan berhasil diraih oleh Zulman, diantaranya adalah pada tahun 2001 dia menerima penghargaan sebagai pengembangan dan meningkatkan prestasi pencak silat. Dia sampai 2008 adalah satu-satunya yang masih menjadi pelatih 1 Sumatera Barat yang dikirim ke event-event pertandingan. Sudah 24 tahun dia menjadi pelatih Sumbar dan belum ada yang bisa menggantikan posisinya menjadi pelatih 1 Sumatera Barat. Melihat perbandingan dari tokoh-tokoh pencak silat Sumatera Barat tersebut peneliti merasa riwayat hidup Zulman pantas untuk diangkat menjadi sebuah karya ilmiah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sejarah merupakan suatu studi yang unik yang berbeda dengan studi lainnya. Berbicara tentang sejarah tidak terlepas dari konteks waktu, tempat dan pelaku sejarah itu sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan spatial dalam penelitian ini adalah kota Padang, dipilihnya kota Padang karena di kota Padang Zulman memulai karirnya baik sebagai atlit maupun sebagai pelatih.

Batasan temporalnya (waktu) adalah tahun 1981 sampai 2008. Tahun 1981 merupakan awal melonjaknya prestasi dari Zulman yaitu sebagai atlet Sumatera Barat sedangkan tahun 2008 dijadikan batasan akhir karena pada tahun 2008 tersebut merupakan akhir Zulman menjadi pelatih PON Sumatera Barat. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: **Bagaimana usaha Zulman dalam merintis karir sebagai atlit pencak silat sampai menjadi seorang pelatih?**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang diatas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut : Bagaimana Perjalanan karir Zulman dari atlit sampai menjadi pelatih pencak silat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini antara lain :

1. Sebagai motivasi bagi generasi muda untuk mencapai suatu prestasi maksimal, khususnya dalam bidang pencak silat.
2. Diharapkan berguna sebagai bahan referensi, bagi mahasiswa yang ingin mengangkat tema yang sama.
3. Diharapkan dapat berguna menambah wawasan pengetahuan sejarah sosial yang bertemakan pencak silat.
4. Dapat menambah literature perpustakaan UNP, FIS UNP, dan Labor jurusan sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Studi yang mengangkat Zulman yang dituliskan dalam bentuk buku pada saat ini belum penulis temukan, tulisan-tulisan yang membicarakan mengenai Zulman yang ditemukan masih dalam bentuk artikel-artikel yang ada di media massa lokal dan internet, akan tetapi yang dituliskan dalam artikel tersebut masih kurang lengkap karena hanya dipaparkan secara ringkas, dan lagi tulisan tersebut kebanyakan memberikan informasi keterlibatan Zulman dalam kepanitiaan sebuah turnamen pencak silat.

Ada banyak karya ilmiah atau skripsi yang mengkaji mengenai biografi seorang tokoh. Tapi, skripsi berjenis biografi yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi dari Juliandry K. Junaidi dengan judul “Suhatman

Imam, perjalanan karir dari pemain dan pelatih sepak bola (1972-2008)”. Skripsi ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji profil seorang tokoh pelatih. Skripsi dari Adeng Hudaya yang berjudul “ Syafrianto Rusli. Seorang Pemain dan Pelatih Sepak Bola (1976-2007)”. Skripsi ini dianggap relevan karena juga sama-sama membahas bagaimana seorang Syafrianto Rusli menjadi seorang pemain sampai menjadi pelatih sepak bola. Skripsi mahasiswa Universitas Andalas Willi Indriani yang mengangkat biografi Syaiful Nazar seorang atlet senam dengan judul *dinamika seorang atlet senam andalan Sumatera Barat (1975-2006)*. Adalagi skripsi Wahyu Ramadan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul *urang mudo pada silat pauh*.

2. Kerangka Konseptual

a. Biografi

Biografi bisa menjadi sumber sejarah yang akan memudahkan dalam mempelajari sejarah. Menurut Sartono Kartodirdjo untuk lebih mendalami kepribadian seseorang sangat dituntut adanya pengetahuan mengenai latar belakang sosial kultural tempat tokoh tersebut dibesarkan, dalam proses pendidikannya, baik formal maupun informal dan watak orang-orang yang disekitarnya¹⁸.

Biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan riwayat hidup seorang tokoh yang berdasarkan fakta, karena informasi yang didapatkan langsung dari

¹⁸ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta Gramedia. Hal 77

tokoh yang akan diangkat. Sutrisno Kutoyo mengatakan biografi sangat menarik perhatian karena manusia lebih tertarik dengan apa yang benar-benar terjadi¹⁹. Oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya²⁰.

Unsur manusia dalam sebuah riset sejarah bisa bersifat perorangan dan bisa juga bersifat kolektif atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari²¹. Dalam melakukan sebuah penelitian biografi seorang tokoh, baik itu penelitian yang dilihat dari aspek karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu mengkaitkannya dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya²².

Taufik Abdulah berpendapat, biografi adalah suatu penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya²³. Dalam menulis sebuah biografi data yang didapatkan haruslah data yang asli bukan data yang didapatkan dari sebuah rekayasa data. Hal ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena dalam penelitian sebuah biografi merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan atau memperkenalkan seorang

¹⁹ Sutrisno Kutoyo (1985). *Suatu Pendekatan tentang Penulisan Pahlawan*. Jakarta: PISDN, hal 28. Dala skripsi Yosi Mitra: 2008

²⁰ Drs.Bambang Sumadio, 1983.*Beberapa catatan tentang Penulisan Biografi Pahlawan, dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, Jakarta:PISDN, Hal 16

²¹ Sutrisno Kutoyo (1985).*Suatu Pendekatan tentang Penulisan Pahlawan*.Jakarta:PISDN, Hal 28.Dalam Yuliandri:2012.

²² Sartono, Kartodirdjo.1993.*Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* .Jakarta:Gramedia, hal 77.

²³ Taufik Abdullah. 1983. *Sebuah Pengantar, dalam Taufik Abdullah, Manusia Dalam Kamelut Sejarah*,Jakarta: Gramedia,hal.77.

tokoh melalui kisah hidupnya. Pengalaman dan kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan berpandangan²⁴.

Dalam penulisan biografi, biografi yang akan ditulis haruslah mempunyai karakteristik, agar biografi yang diangkat masuk dalam kriteria biografi yang baik pula. Maksudnya adalah dalam melakukan penulisan sebuah biografi seseorang tokoh tidak hanya berkutat dalam memberikan informasi mengenai riwayat hidup sang tokoh melainkan juga harus mengandung suatu unsur edukatif dan inovatif bagi orang yang membacanya. Biografi harus mampu menghidupkan kembali tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan sehingga dapat memberikan cerminan bagi teladan bagi pembacanya²⁵.

b. Teori yang relevan

Seseorang yang bisa dikatakan tokoh dalam masyarakat adalah seorang yang mempunyai peran yang signifikan dalam suatu masyarakat. Apabila seseorang tersebut memberikan andil yang cukup besar terhadap masyarakat semakin besar peluang orang tersebut dikenal secara luas oleh masyarakat, hal ini sangat bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam teorinya tindakan sosial, yang membagi tiga tipologi tindakan sosial, salah satunya adalah tipologi otoritas karismatik. Otoritas ini didasarkan pada mutu luar biasa yang dimiliki pemimpin itu sebagai seorang pribadi. Istilah karisma

²⁴ Linda L. Davideff. 1982. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, hal 264

²⁵ RZ. Leirissa. Biografi, 1983, *Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud, hal 41

digunakan dalam pengertian yang luas untuk menunjuk pada daya tarik pribadi yang ada pada orang, dalam pengertian Weber, hal ini meliputi karakteristik-karakteristik pribadi yang memberikan inspirasi inspirasi pada mereka yang bakal mengikutinya²⁶.

c. Pencak Silat

Dalam persilatan pemakaian istilah ‘Pencak’ dan ‘Silat’ berbeda-beda di masing-masing daerah. Menurut Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa²⁷. Silat atau yang dikenal dengan pencak silat merupakan seni bela diri asli bangsa Indonesia.

Menurut H.B.Datuak Tumbidjo, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak artinya memancak sama juga dengan menari-nari, sedangkan kata silat berasal dari kata si-like dan liat disebut juga dengan fisik, tubuh yang tangguh, liat sehingga sulit ditangkap lawan dan juga dapat menghina dari atau melepaskan diri dari tangkapan lawan²⁸. Sedangkan menurut A.A.Navis mengenai pencak silat juga tidak berbeda. Menurutnya, kata pencak adalah suatu dari bentuk

²⁶ Paul Doely Jhonson. 1986. *Teori sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia. Hal 229

²⁷ Johor, Zainul. (2004). *Buku Ajar Pencak Silat*. Padang: Falkutas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Hal 12

²⁸ H.B.Datuak Tumbidjo ‘Seni Gerak Minangkabau’ Majalah Kebudayaan Minangkabau no.10 Desember.1979.hal, 44-56

permainan, sedangkan silat adalah sebagai seni untuk membela diri dari segala bentuk ancaman yang datang.

Berdasarkan ungkapan di atas, Pencak Silat memiliki pengertian yang sama dan tidak jauh berbeda dan dapat diambil kesimpulan. Pencak Silat adalah sebagai permainan silat yang memperlihatkan gerakan anggota tubuh dengan menampilkan bunga-bunga silat dan menyajikan keindahan gerak silat yang harmonis.

E. Metode Penelitian

Penelitian riwayat hidup merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi²⁹. Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analitik, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analitik yaitu berusaha menggambarkan suatu kejadian, peristiwa atau fenomena yang terjadi pada suatu objek sesuai dengan prosedur penelitian sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang didalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh di antaranya heuristik, kritik, interpretasi dan Historiografi atau penulisan³⁰.

²⁹ Arif Furchan. 2005. Agus Maimun stidi tokoh :*Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pusat Belajar. Hal. 1

³⁰ Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nungroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. Hal. 35

Pertama yaitu Heuristik, pada tahap ini merupakan tahap pencarian data dan pengumpulan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Zulman. Sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah³¹. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto, dan sebagainya. Suatu peraturan dasar dari metode sejarah adalah menggunakan data primer sebanyak mungkin.

Sedangkan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal³². Pengumpulan sumber sekunder dilakukan studi pustaka yang dilakukan di beberapa tempat seperti, Pustaka pusat Universitas Negeri Padang, pustaka FIS UNP, Labor Sejarah FIS UNP, perpustakaan Universitas Andalas.

Dalam pengumpulan data dilakukan wawancara dengan Zulman, pihak keluarga Zulman, teman-teman, anak didiknya, dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Zulman, untuk menguatkan data yang didapatkan maka penulis menggunakan arsip, dan dokumen pribadi milik Zulman. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat tertutup dan memerlukan jawaban singkat. Sedangkan

³¹ Nazir.Moh.*Metode Penelitian* .Ghalia Indonesia 1988..Jakarta. hal.58

³² *Ibid*.hal.58

wawancara tidak terstruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan bersifat terbuka sesuai dengan pedoman tertulis yang telah dipersiapkan.

Tahapan berikutnya adalah kritik sumber atau tahapan verifikasi, yaitu tahapan atau kegiatan meneliti dan menyeleksi sumber, informasi dan jejak secara kritis. Tahapan ini menyingkirkan bahan-bahan atau bagian-bagian yang tidak otentik. Setiap sumber memiliki dua aspek yaitu ekstern dan intern karena kritik pun terbagi menjadi dua yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah menyelidiki keadaan luar dari sumber. Dalam penelitian atau kritik ekstern ini dapat digunakan alat-alat mutakhir seperti sinar ultra violet, radiasi, dan sebagainya³³.

Kritik intern terhadap sumber adalah melihat dan menyelidiki isi dari bahan sejarah dan dokumen sejarah. Apakah pernyataan yang dibuat benar-benar merupakan fakta historis. Apakah isinya cocok dengan sejarah. Kritik internal termasuk : Isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi di saat penulisan, ide dan sebagainya.

Whitney (1960), membagi kritik terhadap sumber sejarah sebagai kritik rendah dan kritik tinggi. Kritik ini ditujukan pada bagian yang nampak di luar dari sumber, sehingga dari luar saja sudah dapat ditentukan hal-hal yang berbeda atau menyangsikan. Inilah yang disebut dengan kritik rendah. Di lain pihak, perlu juga diselidiki tentang isi dari sumber untuk memperoleh pertimbangan terakhir tentang asli tidaknya dokumen. Inilah yang dinamakan kritik tinggi. Pengujian

³³ Nazir.Moh.*Metode Penelitian .Ghalia Indonesia* 1988. Jakarta. hal.59

keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu kredibilitas, tranferalibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data³⁴. Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh. Kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi.

Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan yang otentik dengan melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data tersebut. Hasil data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya untuk merenkontruksi peristiwa yang terjadi pada Zulman.

Tahap akhir adalah penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti, yaitu data yang terkumpul kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi. Maka dengan demikian terlihat gambaran utuh kepribadian seseorang yang menjadi objek kajian.

³⁴ *Kredibilitas data*; upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan mengkorfirmasikan data yang di peroleh kepada subyek penelitian. *Tranferalibilitas data*; meminta data untuk memberikan penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan peneliti. *Dependabilitas*; digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun secara sistematis. *Konfirmabilitas*; digunakan untuk menilai hasil (produk), terutama berkaitan dengan deskripsi temuan studi dan diskusi hasil studi. Arief Furchan. 2005. *Studi Tokoh: Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 75 - 78